

**ANALISIS INVENTARISASI ALAT TANGKAP BERDASARKAN KATEGORI STATUS  
PENANGKAPAN IKAN YANG BERTANGGUNGJAWAB DI PPS NIZAM ZACHMAN  
DKI JAKARTA**

*Analysis of Inventories Fishing Gear by Category Status Catch Responsible of Fisheries in Nizam Zachman  
International Fishing Port Jakarta Capital Region*

**Anisa Asti Andini, Azis Nur Bambang<sup>\*)</sup>, Herry Boesono**

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan,  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698  
(*email: anisaastiandin@gmail.com*)

**ABSTRAK**

Demi mewujudkan konsep pembangunan perikanan yang lestari, maka kontribusi ilmu pengetahuan sangat diperlukan baik pengkajian ilmiah dan pengendalian pemanfaatannya. Salah satu faktor penting dalam pemanfaatan sumberdaya ikan adalah Alat Penangkapan Ikan, Penilaian status teknologi penangkapan ikan merupakan salah satu langkah awal dalam merancang strategi pengelolaan perikanan disuatu tempat, termasuk Pelabuhan Perikanan yang merupakan *fishing base* dari kegiatan perikanan Tangkap. Penilaian tentang tingkat tanggung jawab suatu alat penangkapan ikan dilakukan dengan menerapkan analisis multi-kriteria yang menggunakan 9 kriteria unit penangkapan ikan yang bertanggungjawab. Tujuan dilakukannya Penelitian ini untuk menentukan status Alat Tangkap berdasarkan Kategori status alat tangkap bertanggungjawab, Menentukan strategi perbaikan perikanan tangkap, dan Menentukan unit-unit penangkapan yang sesuai dengan *Code of Conduct Responsible Fisheries (CCRF)* di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan status baik dalam hal tanggungjawab terhadap lingkungan, tetapi bernilai cukup untuk tingkat pemahaman konservasi dan efisiensi. unit penangkapan ikan aktif terbaik di laut adalah Pancing cumi dan Purse seine, sedangkan unit penangkapan ikan pasif terbaik di laut adalah long line dan Unit penangkapan ikan yang paling sesuai dengan status *code of conduct for responsible fisheries* adalah alat tangkap long line, hal ini dilihat dari segi biologi yang memperhatikan tingkat efisiensi dan konservasi. Penyuluhan tentang penangkapan ikan yang baik masih perlu di terapkan, terutama masalah *discards* dan kriteria ikan yang layak tangkap yang perlu diperkenalkan di kalangan nelayan untuk mendukung kelangsungan hidup ikan sehingga perikanan tangkap dapat berkelanjutan.

Kata Kunci : Penangkapan bertanggungjawab, ccrf, Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta

**ABSTRACT**

*In order to realize a concept of sustainable fisheries development, then a contribution of science is necessary, such as scientific of assessment and control their utilization. One of important factors in the utilization of fisheries resources was Fishing gear. Assessment on the status of fishing responsibility is one of initial steps in determining a strategy to develop sustainable fisheries. Include the Fishing Port as Fishing Base Capture Fisheries activities. Assessment about level of responsibility from fishing gear is implement of multi criteria analysis which uses 9 criteria units catch Responsible of Fisheries. This study aims to determine the status of local fishing technology and strategies to develop sustainable fisheries and to determine Code of Conduct Responsible Fisheries (CCRF) status for Fishing gear technology in Nizam Zachman International Fishing Port Jakarta. The results showed good status on responsibility for environment categories, but it was worth enough to the level of understanding of conservation and efficiency, the best of active capture fisheries in the sea were squid jigger and purse seine while the best of active capture fisheries in the sea is long line. and most fishing units in accordance with the status code of conduct for responsible fisheries is a long line, it is seen in terms of biology into account the level of efficiency and conservation. The illuminator about good catch of fisheries is still needed, mainly about discards and fish criteria to catch to promote fish survivorship for sustainable fisheries.*

Keywords : *Catch Responsible of Fisheries, Code of Conduct Responsible Fisheries (CCRF), Nizam Zachman International Fishing Port Jakarta*

*\*) Penulis penanggungjawab*

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan laut yang besar, hal ini dikarenakan sebagian besar wilayah Indonesia dikelilingi oleh wilayah perairan, sehingga Indonesia dijuluki sebagai negara maritim dunia, Indonesia merupakan negara kepulauan, potensi yang dimiliki terdiri atas 17.502 buah pulau, dan garis pantai sepanjang 81.000 km dan perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) seluas 2,7 juta Km<sup>2</sup>. Potensi Perikanan laut Indonesia tersebar hampir semua bagian perairan laut Indonesia, seperti Perairan Laut Territorial, Perairan Laut Nusantara dan Perairan Laut Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) memiliki potensi ikan sebesar 6,26 juta ton/tahun yang dapat dikelola secara lestari (sekitar 7% dari total total potensi lestari ikan laut dunia), dengan rincian 4,4 juta ton / tahun dapat ditangkap di perairan Indonesia dan 1,86 juta ton / tahun dapat diperoleh dari perairan ZEEI. Banyak nelayan di Indonesia yang memanfaatkan berlimpahnya sumberdaya Perikanan untuk menangkap ikan dengan konsep sebanyak – banyaknya, hal ini juga akan berdampak kepada ekosistem perairan sekitar, dari permasalahan tersebut dibutuhkan konsep penerapan alat tangkap yang bertanggungjawab. agar dapat menjaga kelestarian sumberdaya ikan yang ada. metode penangkapan dengan konsep sebanyak-banyaknya yakni tanpa memikirkan tingkat kelestarian dari potensi perikanan yang ada, hal ini akan berdampak kepada banyak faktor selain kepada menurunnya stok ikan

PPS Nizam Zachman adalah pelabuhan perikanan yang terletak di Pantai Utara Jakarta, merupakan pelabuhan perikanan skala internasional atau kelas A, PPS Nizam Zachman adalah pelabuhan perikanan dengan aktivitas bisnis perikanan tersibuk dan terbesar di Indonesia, dengan perputaran uang mencapai 50 milyar rupiah perhari. selain wilayahnya yang strategis, PPS Nizam Zachman juga sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas pokok, fungsional dan penunjang yang baik. Secara umum kondisi perikanan di PPS Nizam Zachman sangat berkembang. Hasil perikanan yang didaratkan di PPS Nizam Zachman merupakan produk perikanan untuk kegiatan ekspor, sehingga banyak Kapal Penangkapan Ikan yang berlabuh di PPS Nizam Zachman, hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya jumlah kapal yang berlabuh setiap tahunnya.

Penerapan perikanan tangkap bertanggungjawab sudah seharusnya dilakukan di PPS Nizam Zachman Jakarta, mengingat bahwa PPS Nizam Zachman baru merupakan pelabuhan perikanan yang menjadi basis ekspor kegiatan perikanan di Jakarta dan sekitarnya terutama komoditas Tuna, dengan semakin banyaknya kapal yang melakukan kegiatan bongkar muat di PPS Nizam Zachman seperti yang tercatat pada data statistik dari tahun 2010 – 2014 maka hal ini menjadi dasar penerapan konsep perikanan bertanggungjawab yang sesuai dengan *code of conduct of responsibility fisheries* di PPS Nizam Zachman Jakarta.

## 2. MATERI DAN METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode study kasus dengan objek kajian data dan informasi yang ada di PPS Nizam Zachman, analisis data menggunakan *analisis multi-kriteria* untuk mengukur alat tangkap yang bertanggungjawab tersebut. Metode pengambilan sampel adalah dengan sampel kouta pada nelayan / alat tangkap yang disesuaikan dengan GT kapal sebanyak 3 orang yang nelayan / alat tangkap / GT kapal di tambah dengan 3 sampel dari pihak pelabuhan untuk alat tangkap yang tidak tersedia PPS Nizam Zachman dengan total keseluruhan 27 responden, terdapat 7 representasi alat tangkap yang meliputi long line, purse seine, bouke ami, pancing cumi, pancing ulur, gill net dan huhate. Menurut Bambang, (2013), teknik sampling ini dilakukan dengan atas dasar jumlah atau jatah yang telah ditentukan, biasanya yang dijadikan sampel penelitian adalah subjek yang sudah ditemui sehingga memudahkan suatu proses pengumpulan data.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi dengan cara wawancara responden di lapangan dan survei dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah sedangkan data sekunder digunakan untuk mendukung data primer. Data sekunder didapatkan dari PPS Nizam Zachman berupa laporan tahunan dari tahun 2010-2014 meliputi data produksi hasil perikanan, jumlah abk, jumlah kapal dan produksi hasil tangkapan per alat tangkap.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis multi kriteria. Peneliti menggunakan kriteria alat tangkap bertanggungjawab menurut Brandt (1995) dan Peraturan sesuai *code of conduct for responsibility fisheries*. Penentuan kelompok dalam kategori alat tangkap berdasarkan kategori bertanggungjawab, digunakan analisis standarisasi fungsi nilai. Unit-unit penangkapan ikan dianalisis berdasarkan aspek kategori bertanggungjawab dengan 9 kriteria. Kriteria alat tangkap bertanggungjawab tersebut terbagi atas 9 indikator menurut Brandt (1995), dan setiap indikator terbagi atas beberapa sub indikator yang penulis kembangkan menurut draft revolution yang sesuai dengan *code of conduct for responsibility fisheries* yang telah dikeluarkan oleh FAO, berikut adalah 9 kriteria alat tangkap ikan yang bertanggungjawab.

3. Tabel 1. Kriteria Alat Tangkap Ikan yang Bertanggungjawab

No	kriteria alat tangkap ikan yang bertanggung jawab	Indikator	Sub Indikator
1	Nelayan terlatih, memahami dan menerapkan konsep efisiensi dan konservasi	Kompetensi nelayan (X1)	a.Tingkat Terlatih b.Tingkat pemahaman dan penerapan konsep efisiensi c.Tingkat pemahaman dan penerapan konsep konservasi
2	Keselamatan di laut	Keamanan Nelayan (X2)	a. Keselamatan ABK b. Keselamatan API c. Keselamatan di laut
3.	Tidak merusak lingkungan perairan dan habitat	Dampak terhadap Habitat (X3)	a. Tidak merusak habitat b. Tidak merusak lingkungan perairan
4.	Tidak merusak diversity	Dampak terhadap biodiversity (X4)	a. Tidak menangkap jenis biota yang dilindungi b. Tidak merusak biodiversity
5.	Tangkapan sampingan	Hasil Tangkapan Sampingan (X5)	a.Pemanfaatan hasil tangkapan sampingan b.Menjamin survival dari ikan dan biota laut yang dikembalikan ke laut ( <i>discards</i> )
6.	Selektivitas	Selektivitas alat tangkap (X6)	-Selektivitas hasil tangkapan -Ukuran selektivitas mata jarring - <i>Low potential of ghost fishing</i> -Alat tangkap tidak merusak hasil tangkapan
7.	Tidak menimbulkan konflik dengan kegiatan lainnya	Penerimaan sosial (X7)	-Potensi konflik dengan kegiatan lainnya -Diterima masyarakat dan lembaga pemerintahan
8.	Kesegaran ikan	Kesegaran hasil tangkapan (X8)	-kualitas kesegaran ikan -Memanfaatkan ikan secara maksimum
9	Kualitas Produk hasil Perikanan	Kualitas Produk hasil Perikanan (X9)	-Aman bagi konsumen

Sumber : . Brandt (1995) dan *code of conduct for responsibility fisheries* (1995)

data yang diperoleh kemudian dikonversi menjadi data ordinal terlebih dahulu. Data ordinal tiga responden pada tiap sub indikator dihitung rata-ratanya. Nilai rata-rata yang diperoleh tiap sub indikator kemudian dijumlahkan. Total nilai sub indikator akan menentukan kategori suatu unit penangkapan ikan; setiap kategori tersebut memiliki kriteria berupa kisaran total nilai sub indikator, skor nya adalah sebagai berikut :

Sangat baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup baik (CB)	3
Tidak baik (TB)	2
Sangat tidak baik (STB)	1

Skor suatu indikator ditentukan berdasarkan kategori yang diperoleh. Berikut adalah metode cara menilai skor setiap indikator yang dirumuskan oleh Berlianty (2014) dalam penelitian analisis multi criteria teknologi penangkapan ikan yang bertanggung jawab:

Indikator  $X_1$

$$x_{1a} = \frac{n_1a + n_2a + n_3a + \dots n_3a}{3}$$

$$x_{1b} = \frac{n_1b + n_2b + n_3b + \dots n_3b}{3}$$

$$x_{1c} = \frac{n_1c + n_2c + n_3c + \dots n_3c}{3}$$

$$X_1 = x_{1a} + x_{1b} + x_{1c}$$

Keterangan :  
a : Tingkat Terlatih  
b : Tingkat pemahaman  
c : Penerapan konsep efisiensi

Indikator  $X_2$

$$x_{2a} = \frac{n_1a + n_2a + n_3a + \dots n_3a}{3}$$

$$x_{2b} = \frac{n_1b + n_2b + n_3b + \dots n_3b}{3}$$

$$X_2 = x_{2a} + x_{2b}$$

Keterangan :  
a : Keselamatan ABK  
b : Keselamatan di laut

Indikator  $X_3$

$$x_{3a} = \frac{n_1a + n_2a + n_3a + \dots n_3a}{3}$$

$$x_{3b} = \frac{n_1b + n_2b + n_3b + \dots n_3b}{3}$$

$$X_3 = x_{3a} + x_{3b}$$

Keterangan :  
a : Tidak merusak habitat  
b : Tidak merusak lingkungan perairan

Indikator  $X_4$

$$x_{4a} = \frac{n_1a + n_2a + n_3a + \dots n_3a}{3}$$

$$x_{4b} = \frac{n_1b + n_2b + n_3b + \dots n_3b}{3}$$

$$X_4 = x_{4a} + x_{4b}$$

Keterangan :  
a : Tidak menangkap jenis biota yang dilindungi/ biodiversity  
b : Tidak merusak biodiversity

Indikator  $X_5$

$$x_{5a} = \frac{n_1a + n_2a + n_3a + \dots n_3a}{3}$$

$$x_{5b} = \frac{n_1b + n_2b + n_3b + \dots n_3b}{3}$$

$$X_5 = x_{5a} + x_{5b}$$

Keterangan : a : Pemanfaatan hasil tangkapan sampingan  
b : Menjamin survival dari ikan dan biota laut yang dikembalikan ke laut (*discards*)

Indikator  $X_6$

$$x_{6a} = \frac{n_1a + n_2a + n_3a + \dots n_3a}{3}$$

$$x_{6b} = \frac{n_1b + n_2b + n_3b + \dots n_3b}{3}$$

$$x_{6c} = \frac{n_1c + n_2c + n_3c + \dots n_3c}{3}$$

$$x_{6d} = \frac{n_1d + n_2d + n_3d + \dots n_3d}{3}$$

$$X_6 = x_{6a} + x_{6b} + x_{6c} + x_{6d}$$

Keterangan : a : Selektivitas t hasil tangkapan  
b : Ukuran selektivitas mata jarring  
c : *Low potential of ghost fishing*  
d : Alat tangkap tidak merusak hasil tangkapan

Indikator  $X_7$

$$x_{7a} = \frac{n_1a + n_2a + n_3a + \dots n_3a}{3}$$

$$x_{7b} = \frac{n_1b + n_2b + n_3b + \dots n_3b}{3}$$

$$X_7 = x_{7a} + x_{7b}$$

Keterangan : a : Potensi konflik dengan kegiatan lainnya  
b : Diterima masyarakat dan lembaga pemerintahan

Indikator  $X_8$

$$x_{8a} = \frac{n_1a + n_2a + n_3a + \dots n_3a}{3}$$

$$x_{8b} = \frac{n_1b + n_2b + n_3b + \dots n_3b}{3}$$

$$X_8 = x_{8a} + x_{8b}$$

Keterangan : a. kualitas kesegaran ikan  
b. Memanfaatkan ikan secara maksimum

Indikator  $X_9$

$$X_9 = \frac{n_1a + n_2a + n_3a + \dots n_3a}{3}$$

Keterangan :  
n : Nelayan atau responden  
x : Sub indikator  
X : Indikator

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

PPS Nizam Zachman Jakarta merupakan pusat kegiatan perikanan di Jakarta. Hal ini di dukung oleh letak lokasinya yang strategis sehingga berpotensi memiliki sumberdaya perikanan yang baik. PPS Nizam Zachman Jakarta beralamat di Jalan Tuna Raya no 1, Desa/Kelurahan Pejaringan, Kecamatan Pluit, Jakarta Utara, Secara umum Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Nizam Zachman Jakarta, merupakan pelabuhan

perikanan yang bertaraf internasional karena merupakan pelabuhan perikanan yang bertipe A (Profil PPS Nizam Zachman Jakarta. 2015).

Sebagai salah satu Pelabuhan kelas samudera di Indonesia, Potensi perikanan di PPS Nizam Zachman Jakarta cenderung mengalami peningkatan, berikut adalah jumlah produksi total perikanan di PPS Nizam Zachman Jakarta

Tabel 3. Jumlah Produksi Perikanan di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ).

No	Tahun	Jumlah Produksi (ton)
1	2011	90.583,59
2	2012	104.564,60
3	2013	113.342,92
4	2014	119.603,043
5	2015	87.848,252

Sumber : data statistik PPS Nizam Zachman Jakarta 2016.

**Analisis Status Alat Tangkap di PPSNZJ Berdasarkan 9 kriteria alat tangkap Bertanggungjawab**

Pada Penelitian Inventarisasi alat penangkapan ikan yang bertanggungjawab di PPS Nizam Zachman Jakarta metode yang digunakan adalah pengumpulan data per alat tangkap sesuai dengan ukuran kapal, alat tangkap yang termaksud adalah Purse seine, Long line, Bouke ami, Pancing cumi, Huhate dan Pancing ulur.

No	Indikator	Alat tangkap ikan												
		Y1		Y2		Y3		Y4		Y5		Y6		Y7
		21 - 50 GT	51 - 100 GT	101 - 200 GT	20 - 100 GT	20 - 200 GT	21 - 100 GT	51 - 100 GT	51 - 100 GT	101 - 200 GT	101 - 200 GT	031 - 50 GT	051 - 100 GT	
1	X1	3.8	3.2	3.6	3.3	3.3	3	3.3	3.9	4.2	3.8	3.8		
2	X2	4	4.7	4	3.5	3.5	3.3	3.5	4.5	4.5	4.7	4.7		
3	X3	4	3.3	3	4	4	4	4	4.5	4	4.7	4.7		
4	X4	3.15	3.15	3	4	4	4.3	4	4.75	3.85	4.5	4.5		
5	X5	3.5	3.15	3.5	3.65	3.65	3.35	3.65	3.65	3.65	4.3	4.3		
6	X6	3.5	3.25	3.475	4.175	3.9	4.125	4.175	3.9	3.9	4.75	4.75		
7	X7	4	4.15	4	4	3.65	4.35	4	4.3	4.3	4.7	4.7		
8	X8	4	4.15	4	3.65	3.65	3.85	3.65	4	4	4.35	4.35		
9	X9	4	4	4	3.7	4	4.3	3.7	4.7	4.7	4.3	4.3		
<b>Total</b>		<b>3.7</b>	<b>3.6</b>	<b>3.6</b>	<b>3.7</b>	<b>3.7</b>	<b>3.8</b>	<b>3.9</b>	<b>3.7</b>	<b>4.1</b>	<b>4.4</b>	<b>4.4</b>		

Menurut cara mengoperasikannya dalam mendekati ikan yang menjadi sasaran penangkapan ikan, alat penangkapan ikan dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu alat tangkap aktif dan alat tangkap pasif. Alat yang bersifat aktif adalah Purse seine, Bouke ami dan Hand line sedangkan alat yang bersifat pasif adalah Long line, Pancing cumi, Pancing ulur, Gill net. Secara sederhana, tiap orang ingin mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, hal ini juga berlaku dalam kegiatan perikanan tangkap di PPS Nizam Zachman Jakarta. Semakin banyak hasil tangkapan maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, jika harga ikan per satuan berat atau per ekor tidak berubah atau konstan (Soekartawi 1994). Beberapa nelayan menggunakan berbagai cara untuk memperoleh keuntungan besar sehingga seringkali cara-cara yang diterapkan mengabaikan pemikiran pentingnya menjaga lingkungan dan kelestarian sumber daya ikan.

Dilihat dari 9 indikator yang dipakai untuk menentukan tingkat keramahan terhadap lingkungan, perikanan tangkap yang dilakukan oleh nelayan-nelayan di PPS Nizam Zachman Jakarta. secara umum tergolong baik. Status baik ini ditunjukkan oleh 5 indikator yang memiliki skor dengan nilai rata-rata mendekati atau sama dengan 4 (Tabel 8). Kelima indikator tersebut adalah keselamatan di laut (X1), tingkat kerawanan suatu alat tangkap (X4), proporsi hasil tangkapan yang dimanfaatkan (X5), kasus tertangkapnya jenis biota yang dilindungi (X6) dan kejadian atau potensi konflik (X7)

Status ini tampak sekali berkaitan erat dengan jenis alat penangkapan ikan yang umumnya sederhana dan pengusaha dalam skala kecil. Alat penangkapan ikan dengan tingkat teknologi sederhana memiliki daya tangkap yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan alat penangkapan ikan yang modern

Semua jenis unit penangkapan ikan yang diteliti memiliki masalah untuk indikator perlakuan pada ikan dan biota laut yang dikembalikan ke laut (X5). Nelayan menganggap *discards* bukan persoalan penting pada saat ini karena perhatian mereka lebih kepada jenis-jenis ikan yang menjadi sasaran penangkapan ikan. Meskipun jumlah *discards* rendah karena sebagian besar hasil tangkapan dimanfaatkan (X8), jika ikan-ikan tersebut sebagian besar masuk dalam kategori tidak layak tangkap, maka ancaman terjadinya *overfishing* juga tetap ada.

### **Teknologi penangkapan ikan bertanggung jawab berdasarkan *Code of Conduct for Responsible Fisheries***

*Code Of Conduct For Responsible Fisheries (CCRF)* adalah salah satu kesepakatan dalam konferensi Committee on Fisheries (COFI) ke-28 FAO di Roma pada tanggal 31 Oktober 1995, yang tercantum dalam resolusi Nomor: 4/1995 yang secara resmi mengadopsi dokumen *Code of Conduct for Responsible Fisheries*. Resolusi yang sama juga meminta pada FAO berkolaborasi dengan anggota dan organisasi yang relevan untuk menyusun *technical guidelines* yang mendukung pelaksanaan dari *Code of Conduct for Responsible Fisheries* tersebut. Tujuan dari *Code of Conduct for Responsible Fisheries* untuk menetapkan azas sesuai dengan hukum (adat, nasional, dan internasional), bagi penangkapan ikan dan kegiatan perikanan yang bertanggung jawab

Penilaian unit unit penangkapan ikan di PPS Nizam Zachman Jakarta berdasarkan *Code of Conduct for Responsible Fisheries* adalah alat tangkap long line, hal ini dapat dimengerti karena long line termaksud dalam kategori pancing yang memiliki sifat selektivitas dalam menangkap ikan. Begitupun dengan kategori pancing yang lain seperti Pancing ulur dan Pancing cumi, alat tangkap ini sesuai dengan *Code of Conduct for Responsible Fisheries* karena memiliki aspek biologi paling tinggi sesuai dengan indikator yang ada.

### **Strategi kaitannya dengan Perikanan bertanggungjawab**

Sebagian besar alat tangkap di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman adalah alat tangkap jarring angkat atau bouke ami, dimana bouke ami merupakan alat tangkap yang memiliki banyak keragaman hasil tangkapan, hal ini berkaitan karena Bouke ami merupakan alat tangkap kategori Jaring, dan spesiesnya merupakan cumi – cumi. Ukuran cumi – cumi yang tidak terlalu besar tentu akan menyuaikan ukuran pada jarring dari bouke ami tersebut, tentu hal ini akan membuat banyak ikan spesies non target ikut tertangkap, sehingga perlu ada keseriusan untuk masalah ikan yang harus di kembalikan ke air demi keberlangsungan perikanan tangkap di wilayah Indonesia.

Strategi yang paling umum untuk menciptakan kawasan perikanan bertanggungjawab di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman adalah penerapan kebijakan yang telah ada, dan juga penegakan untuk tidak menangkap ikan yang kategori di lindungi atau belum siap di konsumsi, hal ini sangat penting mengingat sebagian besar alat tangkap di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman adalah Bouke ami, sehingga apabila kegiatan *discards* bisa diciptakan, maka Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman telah mendukung kegiatan perikanan tangkap yang bertanggungjawab sesuai dengan revolusi code of conduct responsibility fisherries.

## **5. KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Perikanan tangkap di PPS Nizam Zachman Jakarta yang direpresentasikan oleh 7 jenis unit penangkapan ikan menunjukkan status baik dalam hal tanggungjawab terhadap lingkungan, tetapi bernilai cukup untuk tingkat pemahaman konservasi dan efisiensi. jenis unit penangkapan ikan aktif yang terbaik di laut adalah Purse seine > 100 GT dengan skor 4.1 dan Pancing cumi dengan nilai skor 3.9 sedangkan Jenis unit penangkapan ikan pasif terbaik adalah long line dengan total nilai 4,4 untuk kapal diatas maupun dibawah 50 GT.
2. Strategi yang paling umum diperlukan adalah perbaikan cara penanganan ikan yang tidak dimanfaatkan dan dikembalikan ke air (*discards*) agar tetap hidup setelah dikembalikan ke air disertai dengan peningkatan proporsi ikan yang layak tangkap pada hasil tangkapan.
3. Unit penangkapan ikan yang paling sesuai dengan status *code of conduct for responsible fisheries* adalah alat tangkap long line, hal ini dilihat dari segi biologi yang memperhatikan tingkat efisiensi dan konservasi.

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebaiknya pemerintah sering mengadakan penyuluhan tentang standarisasi alat penangkapan ikan bertanggungjawab disertai dengan demonstrasi terhadap nelayan, kapten dan pemilik kapal di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta; dan
2. Penelitian di daerah lain dengan metode yang sama diperlukan dengan memperhatikan waktu pengambilan data seperti musim penangkapan sebagai langkah utama dalam penentuan strategi untuk menjaga perairan secara berkelanjutan.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Agunggunanto EY. 2011. Analisis Kemiskinan Dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus Di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia. *J Dinamika Ekonomi Pembangunan*. 1(1):57.
- Astarini, Julia Eka. 2009. Pengembangan Perikanan Tangkap Berbasis *Code of Conduct for Responsible Fisheries* di Perairan Ternate Maluku Utara. (Thesis). IPB. Bogor.
- Bambang, Azis Nur. 2013. Metode Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel. Workshop Kesehatan Ikan dan Lingkungan. DKP Jateng.
- Brandt, A.V. 1972. *Classification of Fishing Gea*. In kristjonsson (Ed), *Modern Fishing Gear of the World*. Fishing News (Books)Ltd. London.
- Reantaso, Melba B. *FAO's Code of Conduct for Responsible Fisheries Technical Guidelines on Aquacultur. Fisheries and Aquaculture Department* FAO. Newyork.
- Sumardi. E, Aldrian K, Amri R, Andiaستی SI, Shacoemar, Wahyono IB. 2005. Seasonal Variation of Pelagic Fish Catch Around Java. *Oceanography* 18(4);112-123)